

Pendidikan Karakter Berbasis Gender: Studi Kasus di Taman Kanak-Kanak Putroe Nahrisyah Lhokseumawe

Agus Salim Salabi^{1*}

Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe

*Corresponding Author e-mail: 1salim.salabi@iainlhokseumawe.ac.id

Abstract: The development of character education programs that consider gender aspects is an important effort in strengthening character values that are in line with gender roles in the early childhood education process. This study aims to unravel the appropriate learning planning so that teachers can recognize: the characteristics and needs of students based on gender in Kindergarten (TK), strategies for teaching character values that are in line with the gender roles of each student, the characters reflected in students in daily life, and further efforts (recommendations) for gender-based character development in children. This study is qualitative research, where data is obtained through observation activities, interviews, and document studies. The research findings show that: 1) The steps taken by educators in learning planning at TK Putroe Nahrisyah Lhokseumawe are: (a) conducting a meeting at the beginning of each semester involving all teachers/educators to formulate instruments for identifying student characteristics and all necessary needs, (b) reviewing teaching materials to be adjusted to the needs of the students. 2) Strategies for teaching character values that are appropriate to each student's gender role include: (a) being a positive example, (b) continuously explaining character values, (c) providing equal space and opportunities for all students, and (d) collaborating with parents/guardians and the campus. 3) The dominant character reflected in students' daily lives at TK Putroe Nahrisyah Lhokseumawe are empathy, courage, creativity, collaboration, discipline, and honesty. The implications of these findings are: 1) teachers enrich learning materials, 2) teachers maintain an inclusive environment, 3) teachers become appropriate role models, and 4) teachers use educational technology.



<https://doi.org/10.47766/saree.v3i2.625>

Abstrak: Pengembangan program pendidikan karakter yang memperhatikan aspek gender adalah suatu upaya penting dalam memperkuat nilai-nilai karakter yang sesuai dengan peran gender dalam proses pendidikan anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengurai perencanaan pembelajaran yang tepat agar guru

Article History

Received: 24 Agustus 2021

Revised: 20 Oktober 2021

Published: 31 Desember 2021

Key Words:

*Gender-Based Character
Education, Kindergarten*

Copyright

© Saree: Agus Salim
Salabi

This is an open-access
article under
the [CC-BY-SA License](#).



Kata Kunci:

*Pendidikan Karakter
Berbasis Gender, Taman
Kanak-Kanak*

mampu mengenali: karakteristik dan kebutuhan siswa berdasarkan gender di Taman Kanak-kanak (TK), strategi untuk mengajarkan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan peran gender masing-masing siswa, karakter yang tercermin pada siswa dalam kehidupan sehari-hari, dan upaya selanjutnya (rekomendasi) untuk pengembangan karakter berbasis gender pada anak. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, di mana data-data diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dan studi dokumen. Hasil penelitian menemukan, bahwa: 1) Langkah yang dilakukan pendidik dalam perencanaan pembelajaran di TK Putroe Nahrisyah Lhokseumawe adalah: (a) mengadakan kegiatan rapat setiap awal semester yang melibatkan semua guru/pendidik dalam rangka merumuskan instrumen pengenalan karakteristik siswa dan segala kebutuhan yang diperlukan, (b) melakukan rivi u bahan ajar untuk disesuaikan kembali pada kebutuhan para peserta didik. 2) Strategi dalam mengajarkan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan peran gender masing-masing siswa, antara lain: (a) menjadi contoh positif, (b) terus memberikan penjelasan tentang nilai-nilai karakter, (c) memberikan ruang dan kesempatan yang sama untuk semua siswa, (d) berkolaborasi dengan orang tua/wali murid dan kampus 3) Karakter dominan yang tercermin pada siswa TK Putroe Nahrisyah Lhokseumawe dalam kehidupan sehari-hari yaitu: empati, berani, kreatif, kolaboratif, disiplin, dan jujur. Adapun implikasi dari temuan ini adalah: 1) guru memperkaya materi pembelajaran, 2) guru menjaga lingkungan yang inklusif, 3) guru menjadi peran model yang tepat, dan 4) guru menggunakan teknologi pendidikan.

PENDAHULUAN

Pengembangan program pendidikan karakter yang memperhatikan aspek gender merupakan suatu upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan peran gender dalam proses pendidikan. Konsep pengembangan program pendidikan karakter yang memperhatikan aspek gender adalah suatu upaya penting dalam memperkuat nilai-nilai karakter yang sesuai dengan peran gender dalam proses pendidikan anak usia dini. Hal ini dapat dilakukan melalui pengenalan dan penanaman nilai-nilai karakter yang sesuai dengan gender dalam materi pendidikan, serta melalui pendekatan pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik gender siswa.

Pendidikan karakter yang memperhatikan aspek gender mengacu pada pengenalan nilai-nilai yang sesuai dengan peran gender masing-masing individu dalam masyarakat. Hal ini penting untuk membantu siswa memahami nilai-nilai seperti kesetaraan, keberagaman, dan penghargaan terhadap perbedaan gender. Selain itu, program pendidikan karakter yang memperhatikan aspek gender juga

dapat membantu mencegah tindakan diskriminasi gender dan kekerasan dalam lingkungan pendidikan (Mustakim, 2011).

Untuk mencapai tujuan tersebut, pengembangan program pendidikan karakter yang memperhatikan aspek gender harus didukung oleh perencanaan yang matang dan strategi pembelajaran yang tepat. Pendidik harus mampu mengenali karakteristik dan kebutuhan siswa berdasarkan gender, serta memahami bagaimana cara terbaik untuk mengajarkan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan peran gender masing-masing siswa.

Bagi pendidik terutama di lembaga pendidikan anak usia dini, seperti Taman Kanak-Kanak, penting untuk memahami karakteristik dan kebutuhan siswa berdasarkan gender serta cara terbaik untuk mengajarkan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan peran gender masing-masing siswa. Pada tahap perkembangan awal, anak-anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda, terutama dalam hal gender (Rahman, 2009; Saripudin, 2019).

Anak laki-laki dan perempuan sering memiliki perbedaan dalam hal kecepatan perkembangan fisik dan kognitif, minat dan preferensi, serta gaya belajar yang berbeda. Sebagai contoh, anak perempuan cenderung lebih suka aktivitas yang melibatkan interaksi sosial dan berbicara, sedangkan anak laki-laki cenderung lebih suka aktivitas yang melibatkan gerakan fisik dan kegiatan yang berisiko (Anisah, 2017; Rahmat, 2018; Rimm, 2003). Oleh karena itu, sebagai pendidik di pendidikan usia dini, perlu untuk mengenali perbedaan ini dan memperhatikan kebutuhan belajar individu dari setiap siswa berdasarkan gender. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan perhatian yang berbeda dalam pengajaran dan pembelajaran, termasuk mempertimbangkan perbedaan preferensi dalam kegiatan belajar, memberikan umpan balik yang berbeda, dan menyediakan lingkungan pembelajaran yang cocok untuk setiap jenis kelamin.

Selain itu, dalam mengajarkan nilai-nilai karakter, pendidik juga perlu mempertimbangkan peran gender masing-masing siswa. Misalnya, dalam mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan empati, pendidik harus memperhatikan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan secara konkret dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana peran gender masing-masing siswa mempengaruhi cara mereka memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut (Ananda, 2017; Salabi, 2021). Dalam hal ini, penting bagi pendidik untuk membangun hubungan yang baik dengan setiap siswa dan mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang karakteristik individu dari setiap siswa. Hal ini akan membantu pendidik untuk memberikan pengajaran yang sesuai dan efektif bagi siswa, serta memastikan bahwa setiap siswa merasa diperhatikan dan dihargai secara individu dalam proses belajar mereka.

Taman Kanak-kanak (TK) Putroe Nahrisyah, sebagai lembaga pendidikan bagi anak usia dini yang berlokasi di Desa Alue Awe Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe menjadi salah satu referensi para orang tua untuk menitipkan anak-anak mereka guna mendapatkan pendidikan karakter yang diyakini sangat penting dilakukan sejak dini. Termasuk peneliti, yang dalam hal ini telah melakukan observasi dan wawancara dengan para guru dan orang tua di sela-sela kegiatan 'antar-jemput' putri ketiga untuk mengikuti pembelajaran sejak tahun 2021-2022.

Ditemukan bahwa karakter kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan empati lebih dominan tertanam pada diri para siswa. Hal ini menjadi penting untuk diurai guna mengetahui dan mendeskripsikan nilai-nilai karakter tersebut yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah maupun di lingkungan TK Putroe Nahrisyah. Selanjutnya, bagaimana para guru mampu mengembangkan sikap dan nilai yang membangun kesetaraan dan keadilan gender juga menjadi diskusi yang selalu relevan untuk dikaji.

Dengan pengembangan program pendidikan karakter yang memperhatikan aspek gender yang baik, diharapkan dapat tercipta lingkungan pendidikan pada Taman-Kanak-kanak yang inklusif dan mampu membantu siswa membangun karakter yang baik dan kuat, serta mampu menjadi individu yang berkontribusi positif dalam masyarakat di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dalam paradigma studi kasus guna mengurai secara detail dan mendalam secara natural apa yang diamati oleh peneliti (Yin, 2015) di lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan di TK Putroe Nahrisyah yang berlokasi di Jl. Elak Desa Alue Awe Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe.

Dalam hal perolehan data, peneliti melakukan teknik pengumpulan data melalui kegiatan observasi di sela-sela kegiatan rutin peneliti dalam mengantar dan menjemput anak (putri ketiga) yang berstatus sebagai siswa (pelajar) di TK Putroe Nahrisyah. Selanjutnya, dalam keabsahan data, peneliti juga melakukan kegiatan wawancara kepada para pendidik dan beberapa wali siswa terkait informasi perkembangan yang terjadi pada karakter anak. Data diperkuat dengan kegiatan studi dokumen sebagai implementasi dari konsep triangulasi data (Arikunto, 2019; Sugiyono, 2020).

Setelah semua data terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan pendekatan teori yang dikemukakan Miles Huberman dan Saldana melalui tahapan kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display), dan verifikasi atau membuat kesimpulan (verification).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran untuk Mengenali Karakteristik dan Kebutuhan Siswa Berdasarkan Gender di TK Nahrisyah

Setiap siswa adalah individu yang unik dan perbedaan gender hanyalah satu dari banyak faktor yang memengaruhi kebutuhan dan karakteristik siswa. Ada beberapa langkah yang dilakukan para guru TK Potroe Nahrisyah Lhokseumawe dalam perencanaan pembelajaran sebagaimana yang disampaikan narasumber 1, antara lain adalah: melakukan rapat setiap awal semester yang melibatkan semua guru/pendidik dalam rangka merumuskan instrumen pengenalan karakteristik siswa dan segala kebutuhan yang diperlukan. Dalam hal pemenuhan kebutuhan memang tidak semua aspek dapat terpenuhi. Hal ini disebabkan minimnya pendanaan dan alokasi pembiayaan terkait pemenuhan sarana dan prasarana yang seyogyanya dapat mengakomodir pendidikan inklusif.

Di samping itu, menurut sumber data 2, dalam perencanaan kami juga melakukan riviuh bahan ajar untuk disesuaikan kembali pada kebutuhan para peserta didik. Hal ini tentu merujuk pada kurikulum yang berlaku dengan mengintegrasikan kearifan lokal sebagai upaya pengembangan kurikulum. Dari perencanaan yang dilakukan, setidaknya akan tersusun dokumen kurikulum yang terdiri dari perencanaan pembelajaran, program kegiatan rutin dan non-rutin yang fokus pada Pendidikan karakter berbasis gender yang semuanya terurai dalam kalender akademik.

Dalam perencanaan pembelajaran di TK, hal-hal lain yang dapat dipertimbangkan terkait perbedaan gender, antara lain adalah:

1. Memahami perbedaan gender secara umum; ada beberapa perbedaan umum dalam cara laki-laki dan perempuan belajar dan berkembang. Misalnya, perempuan cenderung lebih cermat dan detail dalam mengerjakan tugas, sementara laki-laki lebih sering menggunakan strategi *trial and error* untuk mencoba menyelesaikan masalah (Rahman, 2009; Saripudin, 2019). Karenanya, guru harus mempertimbangkan perbedaan ini dalam memilih metode pembelajaran dan menentukan jenis aktivitas yang tepat untuk setiap siswa. (Puspita, 2013)
2. Mengamati siswa secara individu; selama pembelajaran, guru harus mengamati siswa secara individu dan mencatat kecenderungan dan kebutuhan siswa. Hal ini akan membantu guru memahami kebutuhan dan karakteristik siswa yang unik, serta memungkinkan untuk menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.
3. Memiliki kelas yang inklusif; penting untuk menciptakan kelas yang inklusif, di mana semua siswa merasa diterima dan dihargai (Fadlillah, 2016; Mulyadi

- & Kresnawaty, 2020). Guru harus memastikan bahwa tidak ada stereotip gender dalam pilihan aktivitas atau perlakuan yang diberikan kepada siswa.
4. Menggunakan strategi pengajaran yang beragam: Guru harus menggunakan berbagai strategi pengajaran yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa (Mulyadi & Kresnawaty, 2020). Ini dapat termasuk penggunaan cerita yang menarik, penggunaan permainan interaktif, dan pembelajaran berbasis proyek.
 5. Melibatkan orang tua dan wali murid; guru dapat berkomunikasi dengan orang tua dan wali murid untuk mendapatkan wawasan tentang karakteristik dan kebutuhan individu siswa (Yani, 2017). Orang tua dan wali murid juga dapat memberikan dukungan tambahan di rumah untuk membantu siswa belajar lebih baik.

Dalam merencanakan pembelajaran di TK, penting untuk mempertimbangkan perbedaan individu siswa dan menciptakan kelas yang inklusif. Dengan pengamatan yang cermat dan strategi pengajaran yang beragam, guru dapat membantu siswa mencapai potensi mereka yang penuh.

Strategi Mengajarkan Nilai-nilai Karakter Sesuai dengan Peran Gender

Beberapa cara/strategi pembelajaran nilai-nilai karakter yang dilakukan para guru di TK Putroe Nahrisyah, sebagaimana hasil perolehan data dari sumber data 3, antara lain adalah:

1. Guru menjadi role model dan memberikan contoh positif dari tokoh-tokoh nasional maupun local yang memiliki peran gender yang sama dengan siswa dalam hal ini para guru kerap memperkenalkan tokoh-tokoh yang merupakan panutan atau teladan dalam kehidupan sehari-hari, seperti kisah Putroe Nahrisyah atau yang sering disebut juga Sultanah Nahrasyiah keturunan Raja (Sultan) Malikussaleh.
2. Guru selalu memberikan penjelasan tentang nilai-nilai karakter yang dipelajari dalam konteks yang tidak terkait dengan jenis kelamin. Misalnya, membahas nilai seperti kejujuran, kesabaran, dan empati dengan memberikan contoh konkret dalam situasi kehidupan sehari-hari yang dapat dipahami oleh semua siswa.
3. Guru memberikan ruang dan kesempatan yang sama untuk siswa laki-laki dan perempuan dalam pengembangan nilai-nilai karakter mereka. Seperti, memberikan kesempatan yang sama untuk memimpin, berbicara di depan umum, atau berpartisipasi dalam proyek yang membangun kemampuan sosial dan kepemimpinan.

4. Guru berkolaborasi dengan orang tua atau wali murid dan kampus, yang dalam hal ini adalah Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe, di mana pada setiap semesternya para mahasiswa diutus untuk melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) untuk mendukung nilai-nilai karakter yang diajarkan di TK. Kepada orang tua/wali peserta didik, guru meminta mereka untuk membantu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari di rumah. Hal ini akan membantu siswa memahami bahwa nilai-nilai karakter adalah hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat membantu mengembangkan sikap yang lebih baik pada diri mereka sendiri. Sementara kepada para mahasiswa pelaksana PPL, para guru bekerja sama dan berkolaborasi dalam penggunaan metode pembelajaran berbasis teori yang mereka peroleh di bangku kuliah.

Karakter Dominan yang Tercermin pada Siswa dalam Kehidupan Sehari-hari

Dengan mengajarkan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan peran gender secara positif, lingkungan belajar yang inklusif, dan memberikan kesempatan yang sama untuk siswa laki-laki dan perempuan, maka karakter yang tercermin pada siswa TK Putroe Nahrisyah Lhokseumawe dalam kehidupan sehari-hari akan beragam dan positif. Beberapa karakter yang tercermin pada siswa meliputi:

1. Empati; siswa belajar untuk menghargai perbedaan baik suku ras dan budaya yang masing-masing dibawa setiap anak. Siswa juga belajar memahami perspektif orang lain, baik teman sekelas maupun orang dewasa.
2. Keberanian; siswa belajar untuk mencoba hal baru dan mengatasi ketakutan mereka dengan dukungan dari guru dan teman sekelas.
3. Kreativitas; siswa belajar untuk mengekspresikan ide dan gagasan mereka dengan imajinatif dan kreatif melalui kegiatan seni, bermain, dan kegiatan lainnya.
4. Kolaborasi; siswa belajar untuk bekerja sama dengan teman sekelas dan orang dewasa, membangun kemampuan sosial dan kepemimpinan.
5. Disiplin; Siswa TK dapat belajar untuk mengembangkan disiplin diri dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas-tugas mereka di lingkungan TK dan di rumah.
6. Kejujuran; siswa belajar untuk menghargai kejujuran dalam berbicara dan bertindak, serta memahami bahwa kejujuran adalah nilai yang penting dalam kehidupan.

Dengan mengembangkan karakter yang positif, siswa TK dapat menjadi individu yang terampil, percaya diri, dan mempunyai sikap baik dalam kehidupan

sehari-hari (Hasanah, 2019), serta siap untuk menghadapi tantangan dan peluang yang terjadi di masa depan.

Rekomendasi dalam Pengembangan Karakter Berbasis Gender pada Anak Usia Dini

Adapun rekomendasi untuk mendukung pengembangan karakter berbasis gender pada anak, antara lain adalah:

1. Memperkaya materi pembelajaran; dalam pengajaran nilai-nilai karakter, guru dan orang tua dapat memperkaya materi pembelajaran dengan menggabungkan aspek yang berkaitan dengan gender. Sebagai contoh, siswa dapat belajar tentang keterampilan berbicara di depan umum untuk membangun kepercayaan diri.
2. Menjaga lingkungan yang inklusif; penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan tidak diskriminatif. Guru dan orang tua harus mengajarkan siswa untuk menghargai perbedaan gender dan menghormati perbedaan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga harus diajarkan tentang penggunaan bahasa yang sesuai dan sensitif gender, dan menghindari stereotip gender yang tidak sehat.
3. Memberikan peran model yang tepat; orang dewasa harus memberikan peran model yang tepat dan konsisten dalam kehidupan sehari-hari, yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang positif dan seimbang dalam hal gender. Guru dan orang tua dapat menjadi model yang baik dalam hal ini dengan menunjukkan nilai-nilai seperti keberanian, ketekunan, dan empati tanpa memandang gender.
4. Menggunakan teknologi pendidikan; teknologi pendidikan dapat digunakan untuk membantu siswa belajar nilai-nilai karakter yang sesuai dengan peran gender. Misalnya, ada banyak aplikasi dan permainan pendidikan yang dapat digunakan untuk membantu siswa belajar tentang keterampilan sosial dan emosi, yang merupakan kunci penting dalam pengembangan karakter.

Dalam mengembangkan karakter berbasis gender pada anak, penting untuk mengedepankan kesetaraan dan keadilan dalam pendekatan pendidikan. Dengan mendukung pengembangan karakter yang positif, siswa dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki nilai-nilai karakter yang baik dan siap untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Adapun beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan program pendidikan karakter yang memperhatikan aspek gender antara lain: 1) Memperhatikan perbedaan gender dalam memahami nilai-nilai karakter. Nilai-nilai karakter yang diungkapkan dalam program pendidikan harus disesuaikan dengan pemahaman yang berbeda pada laki-laki dan perempuan. 2) Menekankan pada

nilai-nilai karakter yang relevan dengan peran gender. Program pendidikan harus mempertimbangkan nilai-nilai karakter yang khusus terkait dengan peran gender, seperti kejujuran, tanggung jawab, kepedulian, toleransi, dan lain sebagainya. 3) Mendorong peran aktif siswa dalam pengembangan program. Siswa-siswi dapat menjadi bagian dari pengembangan program pendidikan karakter yang memperhatikan aspek gender dengan memberikan masukan dan partisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan yang terkait.

Dalam pengembangan program pendidikan karakter yang memperhatikan aspek gender, penting untuk mengakui bahwa laki-laki dan perempuan memiliki peran yang berbeda dalam masyarakat. Oleh karena itu, program pendidikan harus mengajarkan nilai-nilai karakter yang relevan dengan peran gender masing-masing dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif bagi semua siswa.

KESIMPULAN

Perencanaan pembelajaran di TK Nahrisyah dilakukan dengan kegiatan rapat setiap awal semester yang melibatkan semua guru/pendidik dalam rangka merumuskan instrumen pengenalan karakteristik siswa dan segala kebutuhan yang diperlukan. Perencanaan juga dengan melakukan riviuh bahan ajar untuk disesuaikan kembali pada kebutuhan para peserta didik. Adapun strategi pembelajaran untuk mengembangkan nilai-nilai karakter yang dilakukan para guru di TK Putroe Nahrisyah, antara lain adalah: 1) menjadi role model dan memberikan contoh positif dari tokoh-tokoh nasional maupun lokal, 2) memberikan penjelasan tentang nilai-nilai karakter yang dipelajari dalam konteks yang tidak terkait dengan jenis kelamin, 3) memberikan ruang dan kesempatan yang sama untuk siswa laki-laki dan perempuan dalam pengembangan nilai-nilai karakter mereka, 4) berkolaborasi dengan orang tua atau wali murid dan mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe yang melaksanakan kegiatan PPL.

Dengan mengembangkan karakter yang positif, siswa TK dapat menjadi individu yang terampil, percaya diri, empati, berani, kreatif, kolaboratif, disiplin, dan jujur. Untuk itu perlu rekomendasi dalam pengembangan karakter berbasis gender pada anak usia dini, antara lain adalah: 1) memperkaya materi pembelajaran, 2) menjaga lingkungan yang inklusif, 3) memberikan peran model yang tepat, 4) menggunakan teknologi pendidikan, 5) memperhatikan perbedaan gender dalam memahami nilai-nilai karakter, 6) menekankan pada nilai-nilai karakter yang relevan dengan peran gender.

DAFTAR PUSTAKA

Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini.

- Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>.
- Anisah, A. S. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 5(1), 70–84.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.52434/jp.v5i1.43>.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka cipta.
- Fadlillah, M. (2016). *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini: Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif dan Menyenangkan* (1st ed.). Prenada media.
- Hasanah, A. U. (2019). Stimulasi Keterampilan Sosial untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Fascho: Kajian Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 9(1), 1–14.
<https://journal.stkipm-bogor.ac.id/index.php/fascho/article/view/26>.
- Mulyadi, S., & Kresnawaty, A. (2020). *Manajemen Pembelajaran Inklusi pada Anak Usia Dini*. Ksatria Siliwangi.
- Mustakim, B. (2011). *Pendidikan Karakter: Membangun Delapan Karakter Emas Menuju Indonesia Bermartabat* (1st ed.). Samudra Biru.
- Puspita, W. A. (2013). Multikulturalisme dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *JIV- Jurnal Ilmiah Visi*, 8(2), 144–152. <https://doi.org/10.21009/JIV.0802.8>.
- Rahman, U. (2009). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 12(1), 46–57.
<https://doi.org/10.24252/lp.2009v12n1a4>
- Rahmat, S. T. (2018). Pola Asuh yang Efektif untuk Mendidik Anak di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 10(2), 143–161.
<http://repository.unikastpaulus.ac.id/122/>.
- Rimm, S. B. (2003). *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah: Pola Asuh Anak Masa Kini*. Gramedia Pustaka Utama.
- Salabi, A. S. (2021). Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam dalam Penguatan Pendidikan Karakter. *Halimi: Journal of Education*, 2(1), 69–92.
<http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/halimi/article/view/494>.
- Saripudin, A. (2019). Analisis Tumbuh Kembang Anak Ditinjau dari Aspek Perkembangan Motorik Kasar Aanak Usia Dini. *Equalita: Jurnal Pusat Studi Gender Dan Anak*, 1(1), 114. <https://doi.org/10.24235/equalita.v1i1.5161>.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Yani, A. (2017). Implementasi Islamic Parenting dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di RA At-Taqwa Kota Cirebon. *AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1).
<https://doi.org/10.24235/awlady.v3i1.1464>.
- Yin, R. K. (2015). *Studi Kasus Desain dan Metode Cetakan ke-14*, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.